



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مُحَمَّدٌ وَآلِهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَسُوْلِهِ الْكَرِيمِ

**PENGURUS BESAR
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA**

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA.5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

No : 007/Tarbiyat/II/22 03 Februari 2022
Lampiran : 2
Perihal : Materi Khutbah Jum'at

**Kepada
Yth. Para Ketua Jemaat
di Tempat**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Semoga Bapak dan para anggota Jemaat senantiasa ada dalam lindungan Allah Ta'ala serta selalu sehat wal afiat. Amin

Sesuai petunjuk Bapak Amir Nasional pada rapat MA tgl 12 April' 2020 bahwa Sekr. Tarbiyat PB mengedarkan Khutbah Hudhur sebagai alternatif bahan Khutbah bagi para anggota yang menyelenggarakan Shalat Jum'at di rumah. Terlampir kami kirimkan **Ringkasan Terjemahan Khutbah Jum'at Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}**, tanggal 28 Januari 2022 yang diringkaskan oleh tim *The Review of Religions* dan dimuat di www.alislam.org.

Semoga Allah Ta'ala melindungi kita semua. *Aamiin*

Wassalam
Pengurus Besar
Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Ahmad Supardi
Sekr. Tarbiyat



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 28 Januari 2022 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta`awwuz* dan Surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah Perang Uhud, Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui rencana kaum Quraisy yang sedang merencanakan serangan lain terhadap umat Islam untuk memberikan serangan terakhir kepada mereka. Hadhrat Rasulullah saw. lalu bermusyawarah dengan Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Umar ra. Keduanya menyarankan agar umat Islam sebaiknya pergi menghadapi musuh di luar Madinah sehingga kaum Quraisy tidak datang dan menyerang keluarga mereka. Hadhrat Rasulullah saw. meminta Hadhrat Bilal ra. untuk mengumumkan kepada umat Islam bahwasanya mereka harus ikut serta dengan Nabi saw. untuk berperang, dan orang yang harus pergi berperang adalah mereka yang sebelumnya telah ikut serta di dalam Perang Uhud. Ketika umat Islam tiba di sebuah tempat yang disebut dengan Hamraa 'al-Asad, orang-orang kafir Quraisy menjadi takut sehingga mereka membatalkan niat mereka untuk menyerang Madinah.

Pengkhianatan Banu Nazir Kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Rasulullah saw. pergi ke suku Banu Nazir di Madinah bersama dengan beberapa orang sahabat. Ketika beliau saw. tiba, orang-orang Banu Nazir menawari beliau saw. untuk duduk-duduk dan makan terlebih dahulu sebelum mereka berbicara tentang hal-hal lainnya. Oleh karena itu, Hadhrat Rasulullah saw. pun duduk dengan bersandar di sebuah dinding. Orang-orang Yahudi di Banu Nazir melihat hal tersebut sebagai sebuah kesempatan untuk *membunuh Hadhrat Rasulullah saw.* Seseorang dari antara mereka kemudian memanjat tembok sembari membawa seongkah batu untuk dijatuhkan kepada Hadhrat Rasulullah saw. Akan



tetapi, Allah Ta'ala memberi tahu Hadhrat Rasulullah saw. tentang rencana jahat tersebut, sehingga beliau saw. segera bangkit dan beranjak pergi dari tempat itu. Hadhrat Rasulullah saw. lalu mengirim pesan kepada Banu Nazir dimana isinya bahwa mereka telah melakukan suatu tindakan pengkhianatan, sehingga mereka tidak diizinkan lagi tinggal di Madinah. Mereka diberi tenggang waktu sepuluh hari untuk berkemas-kemas dan pergi meninggalkan Madinah. Namun, mereka menolak sehingga umat Islam pun bersiap untuk berperang. Umat Islam mengepung benteng pertahanan Banu Nazir. Di malam hari, Hadhrat Rasulullah saw. pulang ke rumah beliau saw. Pada saat itu, menurut beberapa riwayat, Hadhrat Rasulullah saw. memberikan tongkat kepemimpinan kepada Hadhrat Abu Bakar ra. Akhirnya, Banu Nazir pun menyerah dan mereka diizinkan untuk pergi meninggalkan Madinah dengan membawa harta benda mereka, kecuali senjata-senjata yang mereka miliki.

Kafilah Badr al-Mau'id

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah Perang Uhud, Abu Sufyan menantang bahwasanya mereka akan berperang melawan umat Islam setelah satu tahun berada di Badar Safra. Hadhrat Rasulullah saw. pun setuju. Saat waktu yang dijanjikan itu semakin dekat, Abu Sufyan menjadi semakin khawatir karena mulanya dia berharap memiliki pasukan yang jauh lebih besar. Dia mulai menyebarkan berita palsu tersebut dalam upayanya untuk menakut-nakuti umat Islam agar mereka takut untuk berperang. Hadhrat Abu Bakar ra. dan Hadhrat Umar ra. keduanya menyarankan kepada Hadhrat Rasulullah saw. agar bagaimana pun juga, umat Islam harus memenuhi janji mereka ketika bertemu dengan kaum Quraisy. Oleh karena itu, umat Islam berangkat sesuai dengan rencana dan tiba di tempat tujuan yang telah ditentukan. Namun. Abu Sufyan membuat-buat alasan dan kembali ke Mekah dengan pasukannya. Umat Islam tetap berada di Badar selama delapan hari. Selama itu pula, mereka berdagang di festival tahunan yang diadakan di sana. Ekspedisi ini dikenal sebagai Badr al-Mau'id.

Fitnah Terhadap Hadhrat Aisyah ra.

Hudhur aba. bersabda, ketika Hadhrat Rasulullah saw. mengetahui bahwa Bani Mustaliq sedang merencanakan serangan kepada umat Islam, beliau saw. lalu pergi untuk menghadapi mereka disertai dengan 700 orang sahabat. Menurut beberapa riwayat, panji Muhajirin (orang-orang Mekah yang hijrah ke Madinah) diserahkan kepada Hadhrat Abu Bakar ra.

Hudhur aba. bersabda bahwa sepulangnya dari Banu Mustaliq, fitnah yang sangat keji dilancarkan terhadap Hadhrat Aisyah ra. Ketika umat Islam sedang di perjalanan pulang ke Madinah, suatu malam, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan mereka untuk melanjutkan perjalanan dari tempat mereka berhenti untuk beristirahat. Sebelum berangkat, Hadhrat Aisyah ra. menyadari bahwa beliau ra. telah kehilangan



kalungnya. Beliau ra. lalu pergi mencarinya. Ketika beliau ra. kembali, umat Islam ternyata sudah pergi meninggalkannya. Mereka telah menempatkan keretanya di atas unta, tanpa menyadari bahwa beliau ra. tidak ada di dalamnya. Sambil menunggu umat Islam menyadari hal tersebut dan kembali untuk menjemputnya, beliau ra. tertidur. Keesokan paginya, Hadhrat Safwan ra. yang berjalan di belakang pasukan Muslim, menemukan Hadhrat Aisyah ra. Beliau ra. lalu menaiki unta Hadhrat Safwan ra., sedangkan Hadhrat Safwan ra. sendiri berjalan kaki sambil menuntun unta tersebut, sampai akhirnya mereka bergabung kembali dengan pasukan Muslim. Dari kejadian tersebut, muncul fitnah yang sangat keji yang dilontarkan oleh pemimpin orang-orang munafik yaitu Abdullah bin Ubayy bin Sulul.

Allah Ta'ala Mengungkapkan Kebenaran bahwa Hadhrat Aisyah ra. Tidak Bersalah

Hudhur aba. bersabda, ketika Hadhrat Aisyah ra. mengetahui adanya fitnah tersebut, beliau ra. lalu meminta izin kepada Hadhrat Rasulullah saw. untuk mengunjungi orang tuanya, sehingga beliau ra. bisa memastikan bahwa fitnah ini memang benar-benar telah menyebar. Hadhrat Rasulullah saw. bermusyawarah dengan beberapa orang sahabat mengenai masalah ini. Beliau saw. bertanya kepada Barirah, yang melayani Hadhrat Aisyah ra., dan dia memberi jaminan atas kemuliaan akhlak dari Hadhrat Aisyah ra. yang sesungguhnya. Di masa-masa ini, Hadhrat Aisyah ra. mengalami susah tidur selama dua malam satu hari. Orang tuanya duduk bersamanya dan berusaha menghiburnya. Hadhrat Rasulullah saw. mengunjunginya dan bersabda bahwa jika dia memang tidak bersalah, Allah Ta'ala pasti akan menurunkan wahyu untuk mendukungnya. Hadhrat Aisyah ra. mengungkapkan bahwa pada saat itu, beliau ra. tidak memiliki pilihan lain selain tetap bersabar, karena beliau ra. yakin bahwasanya beliau ra. tidak bersalah sama sekali. Pada saat itu, ketika Hadhrat Rasulullah saw. sedang duduk di sana, Allah Ta'ala menurunkan ayat di bawah ini guna membuktikan bahwa Hadhrat Aisyah ra. tidak bersalah:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ ...

“Sesungguhnya orang-orang yang melontarkan fitnah itu adalah dari golongan kamu juga.” (QS. An-Nur 24:12)

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah mendengar ayat tersebut, Hadhrat Abu Bakar ra., ayahanda Hadhrat Aisyah ra., bersumpah bahwa beliau ra. tidak akan pernah lagi memberikan bantuan finansial kepada Mistah, yang menjadi salah satu orang yang menyebarkan fitnah keji itu. Kemudian, Allah Ta'ala mewahyukan ayat berikut ini kepada Hadhrat Rasulullah saw.:



وَلَا يَأْتِلْ أَوْلُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسْكِينِ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelimpahan di antaramu bersumpah untuk tidak akan membantu kaum kerabat, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah. Hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak menginginkan agar Allah mengampunimu? Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (QS. An-Nur 24: 23)

Hudhur aba. bersabda bahwa setelah mendengar ayat tersebut, Hadhrat Abu Bakar ra. mengatakan bahwasanya tentu saja beliau ra. ingin diampuni oleh Allah Ta’ala. Oleh karena itu, beliau ra. pun kembali lagi memberi bantuan finansial kepada Mistah.

Hudhur aba. bersabda bahwa peperangan terbesar yang ketiga antara umat Islam dan orang-orang kafir Quraisy adalah Perang Khandak (Parit), atau Perang Ahzab. Setelah pengusiran Bani Nazir, beberapa orang pemimpin mereka pergi ke kaum Quraisy dan menghasut mereka untuk berperang melawan umat Islam. Mereka juga mengumpulkan suku-suku lainnya, hingga jumlah mereka mencapai 10.000 orang. Setelah mengetahui adanya pengerahan pasukan tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. lalu bermusyawarah dengan para sahabat. Hadhrat Salman ra., orang Persia, kemudian menyarankan untuk menggali parit di sisi kota Madinah yang terbuka. Hadhrat Rasulullah saw. setuju terhadap usul tersebut. Beliau saw. pun ikut serta membantu menggali parit itu, bersama dengan 3.000 Muslim lainnya. Ketika musuh mengepung Madinah, Hadhrat Abu Bakar ra. memimpin sekelompok pasukan Muslim. Di masa perang tersebut, sebuah masjid didirikan di daerah itu, yang dikenal dengan nama Masjid Sadiq.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan kembali melanjutkan topik berkenaan dengan peristiwa tersebut di dalam khutbah yang akan datang.

Shalat Jenazah Ghaib

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota Jemaat yang telah wafat.



Mubaraka Begum, istri dari Mukhtar Ahmad Gondal, yang wafat pada tanggal 11 Januari. Almarhumah adalah menantu dari sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Almarhumah memiliki akhlak yang sangat mulia. Almarhumah meninggalkan lima orang putra dan tiga orang putri. Salah satu putranya, bersama dengan anak-anak keturunannya yang lain, adalah waqf zindegī. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhumah dengan *maghfirah* dan kasih sayang-Nya serta mengabulkan segala doa-doa yang dipanjatkan olehnya untuk keturunannya.

Mir. Abdul Waheed, wafat pada malam hari antara tanggal 12-13 Januari. Pada tahun 2020, tuduhan dusta dilontarkan terhadap almarhum dan keluarganya sehingga membuat rumah almarhum dikepung oleh para ulama dan beberapa orang lainnya. Polisi akhirnya dapat membantu mereka keluar dari rumah. Namun, di kemudian hari, salah satu putra almarhum dibawa oleh polisi dan dipenjarakan secara semena-mena di bawah undang-undang penistaan agama. Putra almarhum saat ini masih berada di penjara dan tidak bisa hadir di dalam pemakaman ayahnya. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan *maghfirah* dan kasih sayang-Nya dan menganugerahkan kesabaran kepada keluarganya. Semoga Allah Ta'ala juga menciptakan sarana untuk kebebasan putra almarhum dari penjara.

Syed Waqar Ahmad dari Amerika Serikat yang wafat pada tanggal 17 Januari karena serangan jantung. Istri almarhum adalah cicit dari Mirza Bashir Ahmad ra. dari pihak ibu dan juga cicit dari Mirza Sharif Ahmad ra. dari pihak ayah. Almarhum adalah suami dan ayah teladan. Almarhum menjalani hidup tanpa mementingkan dirinya sendiri dan penuh dengan kesederhanaan. Almarhum biasa mengatakan bahwa ketika almarhum pergi ke masjid, almarhum selalu mengulang-ulangi janjinya dan tidak ada yang lebih penting baginya daripada itu. Hudhur aba. bersabda bahwa Hudhur aba. sendiri menyaksikan bahwasanya sekalipun tengah menghadapi ujian dan cobaan yang sangat berat, almarhum tetap mempertahankan janjinya itu, yaitu untuk senantiasa mendahulukan agama daripada kepentingan-kepentingan duniawi. Almarhum selalu taat kepada Khilafat, bahkan terhadap hal-hal yang almarhum belum pahami sekalipun. Putra almarhum, Syed Adil Ahmed, adalah seorang mubaligh. Ia juga mengutarakan kembali bahwa ayahnya menjalani hidup dengan penuh kesederhanaan dan lebih mengutamakan kebutuhan keluarganya daripada kebutuhannya sendiri. Almarhum memiliki banyak sekali akhlak yang baik dalam dirinya. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala memperlakukan almarhum dengan penuh *maghfirah* dan kasih sayang-Nya serta menganugerahkan karunia dan taufik kepada anak-anaknya untuk dapat melanjutkan kebaikan almarhum semasa hidupnya.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: IHR



Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوهُ يُسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

